

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja dan atau sekresi insulin (Fatimah, t.t., 2015). Walaupun Diabetes Melitus merupakan penyakit kronik yang tidak menyebabkan kematian secara langsung, tetapi dapat berakibat fatal bila pengelolaannya tidak tepat. Pengelolaan Diabetes Melitus memerlukan penanganan secara multidisiplin yang mencakup terapi non- obat dan terapi obat (BinFar,2005).

International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia, sedangkan tahun 2012 angka kejadian diabetes melitus didunia adalah sebanyak 371 juta jiwa dimana proporsi kejadian diabetes melitus tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia yang menderita diabetes mellitus. Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) berdasarkan diagnosis dokter dengan umur di atas 15 tahun menurut provinsi, prevalensi Diabetes Mellitus tertinggi di Indonesia adalah DKI Jakarta sebanyak 3,4% dan terendah adalah provinsi NTT sebanyak 0,9%. Sedangkan

provinsi Jawa Timur menduduki urutan ke 5 sebanyak 2,6% (MenKes RI, 2018).

Pasien Diabetes Melitus juga dapat disertai dengan penyakit Hipertensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan tekanan darah yang tidak normal dalam pembuluh darah arteri dan terjadi secara terus menerus (Muriyati & Yahya, 2018). Hipertensi dan Diabetes Mellitus adalah dua penyakit yang memiliki kaitan sangat erat. Munculnya Hipertensi pada Diabetes Melitus disebabkan hiperglikemia pada Diabetes Melitus dapat meningkatkan angiotensin II sehingga dapat menyebabkan Hipertensi, dengan timbulnya hipertensi dapat menyebabkan komplikasi yang lebih lanjut seperti koroner, retinopati dan nefropati diabetes (Novitasari, 2011). Sekitar 90% kasus DM termasuk dalam jenis DM tipe 2 (Wells, 2009). Lebih dari 50% penderita DM tipe 2 mengalami hipertensi (Sweetman, 2009).

Jumlah penderita Hipertensi di dunia diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Setiap tahunnya diduga 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi serta komplikasi (DepKes, RI. 2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 penderita hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 34,1% dibandingkan tahun 2013 sebesar 25,8% dengan prevalensi terbanyak yang mengalami peningkatan yakni pada kelompok pasien geriatri yang berusia di atas 60 tahun. Prevalensi hipertensi

tertinggi terjadi pada kelompok usia 55-64 tahun (55,2%) sehingga dapat dikatakan bahwa faktor usia memegang peran utama dalam mempengaruhi terjadinya hipertensi (Tirtasari & Kodim, 2019)

Pengaruh usia memegang peranan yang sangat penting karena merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya Hipertensi dan Diabetes Melitus. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa semakin tinggi usia, semakin tinggi risiko terkena HT. Menurut beberapa survei, 63,4% pasien HT masuk dalam kategori lanjut usia atau geriatri, dengan sisanya berusia di bawah 60 tahun (Rosyadi, 2022). Pada pasien Lansia/geriatri dengan penyakit komorbid seperti Diabetes Mellitus, kerap menggunakan lebih dari satu obat, atau polifarmasi. Pasien geriatri, umumnya mengalami lebih dari satu penyakit kronik yang membutuhkan terapi spesifik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan pengobatan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 dan Hipertensi secara tepat sebagai suatu langkah penanganan yang strategis dan penting, dengan harapan upaya tersebut dapat menunda atau menghambat terjadinya perkembangan komplikasi. (Permana, 2009).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis ingin mengetahui gambaran penggunaan obat Diabetes Melitus tipe 2 dengan Hipertensi pada pasien geriatri di Puskesmas Pakisaji, Kab Malang melalui data hasil rekam medis yang akan digunakan sebagai acuan penelitian.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan obat Diabetes Melitus tipe 2 disertai Hipertensi yang diberikan pada pasien geriatri di Puskesmas Pakisaji Malang.

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat Diabetes Melitus tipe 2 disertai Komplikasi Hipertensi yang diberikan untuk pasien geriatri di Puskesmas Pakisaji Malang.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1. Bagi Instansi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan evaluasi pemberian obat antidiabetes dan Antihipertensi di Puskesmas Pakisaji Malang.

1.4.2. Bagi Peneliti

Untuk mengaplikasikan dan menerapkan Ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan ke dalam bentuk nyata tentang penggunaan obat antidiabetes yang benar.

1.4.3. Bagi ilmu Kefarmasian

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam upaya peningkatan pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian.

